

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang memiliki alasan yang berencana atau darurat sehingga mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut anak dan orangtua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman traumatic dan penuh dengan stress. Perasaan yang sering muncul yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah (Wulandari & Erawati, 2016).

Menurut WHO pada tahun tahun 2008 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Pada tahun 2010 di Indonesia sebanyak 33,2% dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami hospitalisasi sedang. Menurut hasil dari (SUSENAS) pada tahun 2010 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Selain membutuhkan perawatan yang special dibanding pasien lain, waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20%-45% melebihi waktu untuk merawat orang dewasa.

Perasaan cemas merupakan dampak dari hospitalisasi, cemas dan stress yang dialami anak disebabkan oleh karena adanya perubahan status kesehatan dan kebiasaan kegiatan pada saat sehat maupun saat sakit, atau adanya

perpisahan dengan keluarga saat masa perawatan (Wong, 2008). Respon anak secara umum yang terjadi saat dirawat inap antara lain mengalami regresi, kecemasan perpisahan, apatis, ketakutan, dan gangguan tidur, terutama terjadi pada anak dibawah usia 7 tahun (Hockkenberry & Wilson, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wowiling pada tahun 2014 didapatkan pasien anak usia 3-6 tahun sebanyak 79 pasien yang menjalani perawatan, menangis terutama saat dilakukan tindakan perawatan. Selain menangis, pasien anak juga tidak mau berpisah dengan orangtua/walinya dan menghindar ketika akan dilakukan tindakan perawatan.

Terapi bermain diharapkan dapat berpengaruh pada anak untuk menghilangkan batasan, hambatan dalam diri, stres, frustrasi serta mempunyai masalah emosi dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dan anak yang sering diajak bermain akan lebih kooperatif dan mudah diajak kerjasama selama masa perawatan (Yusuf dkk, 2013). Terapi bermain yang dapat dilakukan terhadap anak usia pra sekolah seperti mewarnai, bermain balok atau lego, termasuk terapi bermain Super Bubbles. Super Bubbles yaitu permainan yang terbuat dari bahan sabun cair atau deterjen yang nantinya akan di tiup secara perlahan dan menghasilkan gelembung. Peneliti menggunakan terapi bermain super bubbles karena, terapi bermain super bubbles selain memberikan distraksi juga memberikan relaksasi saat anak meniup gelembung secara perlahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Surakarta pada bulan Juni 2017, bahwa RSUD Surakarta merupakan rumah

sakit kelas C dengan kapasitas perawatan anak kelas 3 di ruang Anggrek. Berdasarkan data rekam medik di RSUD Surakarta pada bulan April 2016-April 2017 sebanyak 1.743 anak menjalani rawat inap di bangsal Anggrek. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian pengaruh terapi bermain Super Bubbles terhadap kecemasan pada anak, dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Super Bubbles Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Pra Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh terapi bermain Super Bubbles terhadap kecemasan akibat hospitalisasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bermain Super Bubbles terhadap kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kecemasan akibat hospitalisasi pada anak pra sekolah sebelum dilakukan terapi bermain Super Bubbles.
- b. Mengetahui kecemasan akibat hospitalisasi pada anak pra sekolah sesudah dilakukan terapi bermain Super Bubbles.
- c. Mengetahui pengaruh terapi bermain Super Bubbles terhadap kecemasan anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan terapi bermain pada anak serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

2. Bagi Klien

Dapat digunakan sebagai media untuk terapi yang menyenangkan dan bermanfaat dalam menurunkan kecemasan anak usia prasekolah.

3. Bagi Pihak Rumah Sakit

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan terapi dan bahan informasi mengenai kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi masukan pentingnya terapi bermain bagi anak yang mengalami hospitalisasi dalam asuhan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Super Bubbles Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah” belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

1. Azizah, dkk. 2014. Upaya Menurunkan Tingkat Stress Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa ada penurunan tingkat stress hospitalisasi dengan aktifitas mewarnai gambar

pada anak usia 4-6 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari variabel bebas, sampel, populasi, tempat penelitian, desain penelitian quasi eksperimen dengan *pre-post test* tanpa kelompok kontrol. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling*.

2. Ella, dkk. 2015. Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD Banjarbaru. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh terapi bermain clay terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RSUD Banjarbaru. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari rancangan desain penelitian, sampel, populasi, tempat penelitian. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan desain penelitian *pre-post test* tanpa kelompok kontrol.
3. Kaluas, dkk. 2014. Pengaruh Terapi Bermain Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak PraSekolah Dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh terapi bermain origami terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari variable bebas, sample, populasi, tempat penelitian. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan *pre-post test* tanpa kelompok control.